



Revitalisasi Pendidikan Islam melalui Penguatan Karakter dan Moderasi Beragama

Nony Wahyu Ningsih¹, Hidayati Rahmadhani², Ajahari Ajahari³

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi : nnycantik@gmail.com¹, hidayati14102005@gmail.com², ajahari@iain-palangkaraya.ac.id³

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 17 Juni 2026

ABSTRACT

Islamic education currently faces challenges caused by globalization, digital transformation, and the weakening of moral values among students. Increasing intolerance and extreme religious understanding indicate the importance of strengthening character education and religious moderation in Islamic educational institutions. This study aims to analyze the revitalization of Islamic education through character strengthening and religious moderation. This research employed a qualitative approach using library research methods. Data were obtained from books, scientific journals, and relevant academic publications published between 2022–2025. Data analysis used content analysis techniques through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that strengthening Islamic values such as honesty, responsibility, discipline, tolerance, and social awareness plays an important role in shaping students' character. Religious moderation also contributes to preventing extremism and developing inclusive attitudes in multicultural societies. In addition, teachers and character-based curricula support the revitalization of Islamic education. In conclusion, strengthening character and religious moderation can produce religious, tolerant, and adaptive generations without losing Islamic identity.

Keywords: Islamic Education, Character Strengthening, Religious Moderation, Revitalization.

ABSTRAK

Pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan akibat globalisasi, transformasi digital, dan melemahnya nilai moral peserta didik. Meningkatnya sikap intoleransi dan pemahaman keagamaan yang ekstrem menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter dan moderasi beragama dalam lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis revitalisasi pendidikan Islam melalui penguatan karakter dan moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan publikasi akademik relevan tahun 2022–2025. Teknik analisis data menggunakan analisis isi melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Moderasi beragama juga berkontribusi dalam mencegah ekstremisme dan membangun sikap inklusif di masyarakat multikultural. Selain itu, peran guru dan kurikulum berbasis karakter mendukung revitalisasi pendidikan Islam. Kesimpulannya, penguatan karakter dan moderasi beragama mampu membentuk generasi yang religius, toleran, dan adaptif tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Penguatan Karakter, Moderasi Beragama, Revitalisasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral. Generasi muda kini menghadapi banyak rintangan di tengah gempuran globalisasi serta kemajuan teknologi digital. Meningkatnya sikap intoleransi, kecenderungan individualisme, dan munculnya pemahaman agama yang ekstrem di kalangan siswa menandakan bahwa prinsip moderasi dan nilai-nilai keagamaan mengalami penurunan di lingkungan pendidikan (Muafiq & Muali, 2025). Situasi ini menggarisbawahi kebutuhan untuk memperkuat karakter dan prinsip beragama yang moderat sebagai langkah untuk melestarikan sikap toleransi, keseimbangan, serta harmonisasi sosial dalam masyarakat yang memiliki beragam budaya (Amin, 2023). Pendidikan Islam memiliki posisi penting dalam menyisipkan nilai moral, persatuan, dan sikap moderat melalui proses belajar dan kebiasaan di lingkungan pendidikan. Perkembangan modern yang tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai spiritual dapat mengakibatkan melemahnya pembentukan karakter Islam dan solidaritas sosial siswa (Maulana et al., n.d.).

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Islam tidak hanya sebatas aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi karakter dan sikap religius dari para peserta didik. Bukti-bukti empiris yang tertera dalam penelitian-penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya perilaku menyimpang di kalangan anak muda, termasuk partisipasi dalam aktivitas berisiko dan penyalahgunaan zat, yang menunjukkan lemahnya pemahaman serta penerapan nilai-nilai agama dan karakter (Iqbal, 2024). Terjadinya peningkatan kompleksitas dalam masyarakat multikultural menuntut pengembangan sikap toleransi, keseimbangan, serta pemahaman agama yang moderat dalam interaksi sosial (Nasri & Tabibuddin, 2023). Revitalisasi pendidikan Islam melalui peningkatan karakter dan moderasi beragama menjadi hal yang sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kemampuan untuk hidup harmonis dalam keragaman.

Revitalisasi pendidikan Islam dapat tercapai melalui penyesuaian kebijakan reflektif, kontekstual, dan dialogis (Saepul, 2025). pendidikan dengan menggabungkan kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai universal, seperti rahmatan lil 'alamin, ukhuwah insaniyah, dan wasathiyah (Armayanti et al., 2025). Peran guru sebagai teladan memiliki posisi krusial dalam menciptakan budaya sekolah yang inklusif melalui pendekatan pedagogis yang Peningkatan peran lembaga keagamaan dalam pengembangan sosial juga menjadi elemen penting untuk memastikan penerapan nilai-nilai karakter yang berlandaskan agama dalam kehidupan masyarakat (Zulkarnaen et al., 2024).

Sejumlah studi telah menyelidiki usaha revitalisasi pendidikan Islam, seperti pembaruan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memperkuat nilai-nilai toleransi dan moderasi di kalangan siswa (Ramadhani & Pramana, 2020), serta penerapan kurikulum yang berlandaskan prinsip wasathiyah untuk menangkal radikalisme (Muhammad Triantoro, Partoyo, 2026). Penelitian lain mengungkapkan bahwa pembentukan karakter moderat melalui kebiasaan dan teladan memberikan pengaruh positif terhadap sikap inklusif siswa (Wahid et al., 2025). Sebagian besar

studi tersebut masih membahas penguatan karakter dan moderasi beragama secara terpisah. Kajian yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam kerangka revitalisasi pendidikan Islam, khususnya di era digital (Adinda et al., 2025)

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi penguatan karakter dan moderasi beragama dalam satu kerangka revitalisasi pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan era digital. Studi ini tidak hanya mempertimbangkan moderasi beragama sebagai tambahan dalam kurikulum, tetapi juga sebagai pusat dalam pembentukan karakter religius yang inklusif. Selain itu, penelitian ini menyoroti strategi adaptif yang memadukan nilai-nilai tradisional wasathiyah dengan tantangan karakter di era digital, sehingga menghasilkan pendekatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan dan aplikatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan merumuskan model revitalisasi pendidikan Islam melalui penguatan karakter dan moderasi beragama guna membentuk peserta didik yang bersikap inklusif, toleran, dan berintegritas di tengah perubahan masyarakat global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*). Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian (Creswell, 2023). Kajian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh pemahaman konseptual mengenai revitalisasi pendidikan Islam melalui penguatan karakter dan moderasi beragama.

Objek kajian penelitian meliputi literatur yang berkaitan dengan pendidikan Islam, penguatan karakter, dan moderasi beragama. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari buku ilmiah, artikel jurnal ilmiah, dan publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data tidak berupa populasi dan sampel, melainkan dokumen atau teks yang dianalisis secara mendalam (Moleong & Surjaman, 2014).

Literatur yang dianalisis terdiri dari sekitar 20 hingga 30 sumber utama, yang dipilih secara selektif. Kriteria pemilihan literatur mencakup beberapa aspek, yaitu pertama, literatur tersebut harus dipublikasikan dalam rentang tahun 2022 hingga 2025 agar data dan kajian yang digunakan tetap aktual serta sesuai dengan perkembangan isu pendidikan kontemporer. Kedua, sumber literatur harus berasal dari jurnal bereputasi, seperti terindeks SINTA dan DOAJ yang memiliki relevansi tinggi dengan topik penelitian. Ketiga, literatur tersebut harus memiliki relevansi tinggi dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Keempat, karya ilmiah tersebut harus memuat kajian teori maupun hasil penelitian yang berkaitan langsung dengan pendidikan Islam dan moderasi beragama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, membaca, mencatat, mengelompokkan, dan mengkaji berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data konseptual dan teoritis yang mendukung penelitian (Pugu et al., 2024).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu metode untuk memahami makna pesan dalam dokumen secara sistematis dan obyektif (Krippendorff, 2018). Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai revitalisasi pendidikan Islam melalui penguatan karakter dan moderasi beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Karakter dalam Revitalisasi Pendidikan Islam

Berdasarkan analisis literatur, penguatan karakter muncul sebagai elemen kunci dalam revitalisasi pendidikan Islam. Pendidikan Islam bukan hanya sekadar alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk mengembangkan akhlak, moral, dan spiritual siswa. Beragam penelitian membuktikan bahwa kemajuan teknologi, proses globalisasi, dan gelombang informasi digital telah memberi dampak pada perilaku generasi muda, yang menyebabkan timbulnya berbagai isu moral seperti penurunan etika, kurangnya kepedulian sosial, perilaku konsumtif, serta melemahnya nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa (Suryani, 2026).

Penguatan karakter dilaksanakan melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses belajar dan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial menjadi dasar yang penting dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai budaya Islam, yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah, memiliki sifat yang universal dan relevan dalam pendidikan modern karena dapat menciptakan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Utami et al., 2026). Temuan ini mengindikasikan bahwa revitalisasi pendidikan Islam perlu diarahkan pada pengembangan karakter secara komprehensif, tidak hanya terbatas pada pencapaian akademis.

Pembelajaran pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. Metode pembelajaran agama yang masih konvensional dan fokus pada hafalan dianggap kurang efektif dalam mengatasi tantangan moral yang dihadapi siswa saat ini. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikembangkan dengan pendekatan yang dialogis, reflektif, dan aplikatif agar nilai-nilai Islam dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata (Hasan & Amaluddin, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi pendidikan Islam memerlukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan realitas sosial para siswa.

Penguatan karakter siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang mendukung. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kepribadian siswa. Sinergi antara ketiga lingkungan ini dapat menciptakan budaya religius yang berpotensi memperkuat moral dan perilaku sosial siswa (Yusbar et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan lebih berhasil jika dilaksanakan melalui kebiasaan, teladan, dan penguatan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Revitalisasi pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan generasi yang unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga untuk membentuk individu yang sadar akan spiritualitas dan tanggung jawab sosial. Pendidikan Islam ditujukan untuk melahirkan generasi yang bisa menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Penguatan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi strategi yang signifikan untuk mengatasi krisis moral di era modern, karena dapat membentuk generasi yang religius, humanis, dan berakhlakul karimah (Ulum, 2026).

Moderasi Beragama sebagai Pendekatan Strategis

Moderasi beragama berperan sebagai metode strategis dalam menghidupkan kembali pendidikan Islam karena dapat menciptakan pemahaman spiritual yang seimbang, toleran, dan inklusif di tengah masyarakat yang beragam. Pendidikan Islam tidak sekadar fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga berfungsi dalam membentuk karakter siswa agar dapat menghargai perbedaan dan menjaga keharmonisan sosial. Moderasi beragama menekankan pentingnya sikap moderat dalam mencerna ajaran agama, sehingga siswa tidak terjebak dalam ekstremisme atau fanatisme yang berlebihan (Robi & Kholifah, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam berperan vital dalam menciptakan pandangan keagamaan yang damai dan mengedepankan nilai kemanusiaan.

Model moderasi beragama dalam pendidikan Islam sangat relevan untuk diterapkan di Indonesia karena masyarakat Indonesia hidup dalam keberagaman agama, budaya, bahasa, dan etnis. Kondisi ini membutuhkan sistem pendidikan yang bisa menanamkan nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan sejak usia dini. Pendidikan Islam yang berlandaskan moderasi beragama dapat membentuk sikap inklusif siswa melalui penguatan nilai tawassuth, tasamuh, tawazun, dan i'tidal sebagai fondasi dalam kehidupan masyarakat (Indah et al., 2025). Ini menunjukkan bahwa moderasi beragama tidak hanya berperan sebagai konsep teologis tetapi juga berfungsi sebagai strategi sosial dalam menjaga persatuan di tengah masyarakat yang multikultural.

Moderasi dalam beragama merupakan pendekatan krusial untuk menghadapi ancaman radikalisme dan ketidakpuasan di ruang pendidikan. Pertumbuhan teknologi informasi dan platform media sosial yang pesat memudahkan penyebaran ide-ide ekstrim kepada generasi muda. Hal ini menegaskan perlunya pendidikan Islam untuk menawarkan cara belajar yang lebih manusiawi, dialogis, dan sesuai konteks, agar siswa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan tidak mudah terpengaruh oleh pemahaman keagamaan yang sempit (Anwar, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perkembangan media digital agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh paham ekstrem dan intoleran yang berkembang di media sosial.

Pelaksanaan moderasi beragama dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui penyusunan kurikulum dan metode pengajaran yang membangun nilai-

nilai damai, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Peran guru sangat vital sebagai contoh dalam menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka dan inklusif, sehingga siswa terbiasa menghargai sudut pandang dan keyakinan orang lain. Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan moderasi beragama juga dapat meningkatkan sikap toleransi dan inklusivitas siswa dalam interaksi sosial di sekolah dan masyarakat (Nadhif et al., 2025). Temuan ini menandakan bahwa penerapan moderasi beragama dalam proses pembelajaran memberikan efek positif dalam pembangunan karakter sosial siswa.

Penguatan moderasi dalam beragama untuk menghidupkan kembali pendidikan Islam juga harus terwujud melalui lingkungan sekolah yang mengedepankan nilai kemanusiaan, keadilan, dan persatuan. Pendidikan Islam yang menyatukan nilai moderasi tidak hanya akan menghasilkan siswa yang religius, tetapi juga peduli terhadap sosial dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. Pendekatan ini menjadi elemen penting dalam membangun generasi yang moderat, berkepribadian baik, dan siap menghadapi tantangan globalisasi tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Dengan demikian, moderasi dalam beragama bisa menjadi landasan utama dalam revitalisasi pendidikan Islam yang lebih sesuai dengan tuntutan masyarakat modern.

Peran Guru dan Strategi Pembelajaran

Peran guru dan strategi pembelajaran merupakan dua elemen utama yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan revitalisasi pendidikan Islam. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, inovator, dan evaluator yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Dalam konteks pendidikan Islam, guru memiliki tanggung jawab strategis untuk membangun keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan penguatan nilai spiritual siswa. Guru berperan penting dalam menanamkan kompetensi abad ke-21 seperti *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication* (4C) melalui strategi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi (Fitriani et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam sangat bergantung pada transformasi peran guru yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Strategi pembelajaran yang efektif juga menjadi bagian penting dalam membangun pendidikan Islam yang relevan dan bermakna. Pembelajaran tidak cukup hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi harus mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik melalui pendekatan yang adaptif seperti *student centered learning*, pembelajaran diferensiasi, dan penguatan karakter. Guru yang mampu memilih metode sesuai karakteristik siswa akan lebih berhasil menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan transformatif (Syifaurrahmah et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam harus bergerak dari pola tradisional menuju pendekatan inovatif yang mampu menjawab tantangan sosial, budaya, dan teknologi.

Dalam konteks implementasi pembelajaran abad ke-21, strategi guru melalui pendekatan saintifik terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah siswa. Melalui tahapan observasi, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, siswa dibimbing untuk lebih aktif dalam membangun pemahaman secara mandiri dan reflektif (Fitrah & Hayati, 2022). Dalam pendidikan Islam, pendekatan ini sangat penting karena dapat menghubungkan nilai-nilai agama dengan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran secara teoritis tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi saintifik dapat menjadi sarana revitalisasi pendidikan Islam agar lebih progresif, rasional, dan kontekstual.

Strategi guru yang efektif juga mencakup penggunaan pendekatan kontekstual, inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan partisipasi, prestasi, serta pembentukan karakter siswa. Guru yang mampu memadukan berbagai strategi ini terbukti lebih berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, inklusif, dan bermakna (Rindiani et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bukan sekadar teknik mengajar, melainkan bentuk profesionalisme guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan tujuan pendidikan. Peran guru dan strategi pembelajaran menjadi fondasi utama dalam revitalisasi pendidikan Islam karena keduanya menentukan lahirnya generasi yang cerdas, ber karakter, moderat, dan siap menghadapi dinamika perkembangan zaman.

Integrasi Kurikulum dan Lingkungan Pendidikan

Integrasi kurikulum berbasis karakter dan moderasi beragama menjadi langkah strategis dalam pendidikan Islam karena mampu membangun keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan akhlak, dan penguatan kesadaran sosial peserta didik. Integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran mampu memperkuat karakter siswa melalui penanaman nilai toleransi, anti-kekerasan, keseimbangan, dan penghargaan terhadap keberagaman (Ahmad Muafiq, 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus dirancang tidak hanya sebagai perangkat akademik, tetapi juga sebagai media strategis dalam pembentukan kepribadian sosial dan spiritual siswa secara menyeluruh.

Integrasi kurikulum berbasis karakter dan moderasi beragama memiliki relevansi yang sangat tinggi karena pendidikan berperan penting dalam menjaga persatuan nasional. Keberagaman agama, budaya, bahasa, dan etnis menuntut sistem pendidikan yang mampu menanamkan nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan secara berkelanjutan. Kurikulum Merdeka melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila membuka ruang luas untuk menanamkan nilai religiusitas moderat, kebinekaan global, gotong royong, dan sikap humanis dalam proses pembelajaran. Integrasi ini dapat dilakukan melalui capaian pembelajaran, proyek penguatan profil pelajar, budaya sekolah, serta kegiatan pembiasaan yang menanamkan nilai wasathiyah, tawazun, tasamuh, dan i'tidal dalam kehidupan

sehari-hari (Azis, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak lagi hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial yang mampu memperkuat kohesi masyarakat. Kondisi tersebut membuktikan bahwa integrasi kurikulum berbasis karakter dan moderasi beragama merupakan kebutuhan mendesak untuk menciptakan pendidikan yang relevan dengan realitas masyarakat Indonesia yang plural.

Kurikulum berbasis karakter dan moderasi beragama juga menjadi solusi penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, krisis moral, serta meningkatnya paparan paham intoleran di kalangan generasi muda. Arus digitalisasi yang pesat membawa berbagai informasi tanpa batas yang berpotensi memengaruhi pola pikir siswa, termasuk munculnya narasi radikal, intoleran, maupun degradasi moral. Pendidikan Islam memerlukan kurikulum yang mampu memperkuat karakter sekaligus memberikan pemahaman keagamaan yang seimbang agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh ideologi ekstrem. Nilai karakter dan moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan Islam mampu menyeimbangkan spiritualitas, nasionalisme, dan keterbukaan bahwa integrasi sosial melalui sinergi antara materi ajar, metode pembelajaran, budaya sekolah, dan keteladanan guru (Wahidah, 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam membutuhkan pendekatan kurikulum yang holistik, adaptif, dan kontekstual dalam merespons tantangan abad ke-21.

Model Revitalisasi Pendidikan Islam Melalui Penguatan Karakter dan Moderasi Beragama

Revitalisasi pendidikan Islam perlu menggeser paradigma pembelajaran dari sekadar transfer pengetahuan menuju pengembangan spiritualitas, akhlak mulia, dan sikap moderat melalui kurikulum kontekstual, peran guru sebagai teladan, serta pembelajaran partisipatif. Moderasi beragama menjadi fondasi strategis dalam membentuk peserta didik yang religius namun tetap inklusif terhadap keberagaman sosial Indonesia (Ruswandi, 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam di era kontemporer harus mampu menyeimbangkan dimensi keagamaan dan kebangsaan secara harmonis. Kondisi tersebut menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak cukup hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus memperkuat pembentukan karakter sosial-keagamaan peserta didik agar mampu hidup toleran dalam masyarakat plural.

Revitalisasi pendidikan Islam berbasis moderasi beragama harus dilakukan melalui pembaruan sistemik pada kurikulum, metode pembelajaran, dan budaya lembaga pendidikan agar mampu menjawab ancaman intoleransi. Studi ini menekankan pentingnya nilai keadilan, keseimbangan, dan toleransi sebagai pilar utama pendidikan Islam kontemporer (Hidayati et al., 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa revitalisasi pendidikan Islam tidak hanya dimaknai sebagai reformasi materi ajar, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam membentuk karakter sosial peserta didik yang mampu hidup berdampingan secara damai di tengah masyarakat multikultural.

Revitalisasi pendidikan Islam di tingkat sekolah dapat dilakukan melalui integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI secara langsung, keteladanan guru, pembiasaan religius, serta evaluasi karakter berkelanjutan. Strategi ini efektif dalam memperkuat karakter siswa seperti toleransi, tanggung jawab, dan persatuan (Ahmad Muafiq, 2025). Kondisi tersebut menegaskan bahwa keberhasilan revitalisasi sangat bergantung pada konsistensi penerapan nilai-nilai moderat dalam seluruh aktivitas pendidikan, baik di kelas maupun dalam budaya sekolah sehari-hari.

Model revitalisasi pendidikan Islam melalui penguatan karakter dan moderasi beragama berorientasi pada pembentukan generasi Muslim yang berakhlak, adaptif, nasionalis, dan toleran. Revitalisasi ini menuntut sinergi antara kurikulum, guru, budaya sekolah, serta lembaga pendidikan Islam agar mampu menghasilkan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 tanpa kehilangan identitas keislaman (Amiruddin, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai instrumen pembangunan karakter bangsa sekaligus penjaga harmoni sosial-keagamaan Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap literatur, penguatan pendidikan Islam melalui pengembangan karakter dan moderasi beragama merupakan strategi penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, kemajuan teknologi digital, serta masalah moral di kalangan generasi muda. Pendidikan Islam tidak hanya sebagai media untuk mentransfer ilmu, tetapi juga memiliki peranan krusial dalam membangun karakter religius, sikap saling menghormati, dan kemampuan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang heterogen.

Moderasi beragama menjadi pendekatan inti dalam menciptakan pemahaman keagamaan yang inklusif, seimbang, dan menolak ekstremisme. Pelaksanaan revitalisasi pendidikan Islam dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum yang berfokus pada karakter dan moderasi beragama, meningkatkan budaya sekolah yang religius, memberikan keteladanan dari pihak pengajar, serta menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai konteks.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala berkah dan anugerah-Nya sehingga artikel ini bisa disusun dengan baik. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, saran, dan motivasi dalam penyusunan artikel ini. Rasa terima kasih juga ditujukan kepada IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam yang telah memberikan kesempatan untuk menerbitkan karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adinda, Imam Syafe'i, H. J. S. (2025). *Revitalisasi Pendidikan Islam: Menelusuri jejak Buya Hamka dan M. Quraish Shihab di era kontemporer*. 10.
- Ahmad Muafiq, C. M. (2025). *Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam*

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Siswa*. 10(3), 230–240.
- Amin, M. N. (2023). *Penguatan moderasi beragama : Revitalisasi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah*. 4(225), 629–643. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20917>
- Amiruddin. (2025). *Esensi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Moderasi Beragama untuk Menguatkan Karakter Kebangsaan di Lembaga Pendidikan Islam*. 9–20.
- Anwar, S. (2022). *Metode dan strategi pengembangan moderasi beragama di lembaga pendidikan*. 20, 1–20.
- Armayanti, Y., Nasution, Z., Tinggi, S., Islam, A., & Mandailing, N. (2025). *Penguatan Moderasi Beragama pada Pendidikan di Indonesia Penguatan Moderasi Beragama pada Pendidikan di Indonesia*. 5, 59–75.
- Azis, A. A. (2024). *Integrasi Moderasi Beragama Pada Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i2.15809>
- Creswell, J. W. (2023). *Research Design*.
- Fitrah, A., & Hayati, S. (2022). *Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21*. 6(2), 2943–2952.
- Fitriani, A., Kartini, A., & Maulani, M. (2022). *Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21*. 6(2017), 16491–16498.
- Rindiani, G., Murba, A., Sobari, A., Yantoro, & S. B. (2023). *Strategi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Efektif Siswa Kelas VI/B SDN 55 Sridadi Gusnia*. 6, 7482–7485.
- Hasan, H. M., & Amaluddin. (2025). *Revitalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Menjawab Tantangan*. 1(1), 68–78.
- Hidayati, S., Fadli, R., & Oviyanti, F. (2023). *Analisis Pendidikan Islam berbasis Moderasi Beragama*. 6, 1778–1782.
- Ningsih, I. W., Supriani, Y., Kartika, I., & A. O. (2025). *Relevansi moderasi beragama dalam manajemen pendidikan Islam di Indonesia: Strategy for building a tolerant and. Management in Indonesia..* 4(11), 3605–3624.
- Iqbal, M. (2024). *Revitalisasi Kegiatan Keagamaan untuk Penguatan Karakter Religius Siswa di MI Nurul Mun ' im Karanganyar*. 04(02), 363–374.
- Krippendorff, K. H. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*.
- Maulana, R., Annisa, F. N., Salsabila, A. S., Syafiurrahman, M., & Fadhil, A. (n.d.). (2025). *Revitalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam Pendidikan Islam di Era Modernisasi Indonesia: Perspektif Pemikiran Ulama Nusantara*.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Triantoro, M., Partoyo, & Y. A. (2026). *Moderasi Beragama (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Moderen*. 1(1), 59–69.
- Nadhif, M., Sirojuddin, A., & Hakim, M. N. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Moderasi Beragama untuk Mencegah Radikalisasi di Sekolah Umum di Malang Raya*. 4(2), 92–102. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.94>
- Nasri, U., & Tabibuddin, M. (2023). *Paradigma Moderasi Beragama : Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-*

- Ghazali*. 8, 1959–1966.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pramana, A., & Ramadhani, A. M. I. (2026). *Sekolah Menengah di Indo Revitalisasi Materi Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama di Indonesia*. *SUKIJO CiRCLE: Journal of Contemporary Islamic Education Studies*, 2(01).
- Robi, H., & Kholifah, A. (2025). *Urgensi Moderasi Agama di Era Globalisasi*. 01(05), 1013–1022.
- Ruswandi, U. (2022). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. 5, 3194–3203.
- Syifaurrehman, S., Fiqriani, M., Karoma, & A. I. (2025). *Strategi Mengajar yang Efektif dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna*. 3, 244–254.
- Saepul. (2025). *Revitalisasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Terhadap Keberagaman Di Era Pluralisme*. 44–56.
- Suryani, A. (2026). *Revitalisasi Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Generasi Muda Berkarakter Islami di Kalimantan Selatan*. 3(1).
- Ulum, M. N., Ramadhan, M. A., & Iryandi, M. F. R. (2026). *Revitalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Modern: Strategi Penguatan Karakter Peserta Didik Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 219-225.
- Utami, P. R., Marlia, A., Putra, S., Dwiyantri, A., & Ridwan, M. (2026). *Nilai-Nilai Budaya Islam Klasik dalam Pembentukan Karakter : Upaya Revitalisasi untuk Generasi Bangsa*. 1(2), 212–219.
- Wahid, M. H. N., Anam, M. S., Nurul, U., & Probolinggo, J. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Moderat Siswa di Madrasah Aliyah*. 01(02), 1–6.
- Wahidah, N. R. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Islam di MA Alkhairaat Kota Gorontalo: kajian Filosofis Dan Pedagogis Moderatio*: *Jurnal Moderasi Beragama*, 4(2), 220-229.
- Yusbar, Raharjo, M. A., Marjunu, & Harisah, A. (2025). *Revitalisasi Sistem Nilai Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Penguatan Karakter*. 9(3), 451–463.
- Zulkarnaen, I., Bishri, M., & Prenduan, U. A. (2024). *Revitalisasi Masjid berbasis Pemberdayaan Sosial Keagamaan* 99. 3(2), 99–108.